

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, persaingan yang terjadi antara perusahaan satu dengan yang lainnya merupakan hal yang wajar. Setiap perusahaan memiliki keunggulan dan mereka selalu berusaha menawarkan produknya. Selain bersaing dalam hal harga, mereka juga bersaing dalam kualitas, karena hanya produk dengan harga paling murah dan kualitas baik yang paling banyak diminati dan dicari oleh konsumen. Setiap perusahaan memerlukan biaya dalam membuat produk yang akan dipasarkan. Biaya dapat diartikan secara sempit dan juga dapat diartikan secara luas. Menurut Sulastiningsih (1999), pengertian biaya dalam artian yang sempit biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam artian yang luas, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Akuntansi biaya bagi manajemen, menyediakan informasi tentang biaya untuk tiga tujuan pokok, yaitu penentuan harga pokok dan rugi laba periodik, perencanaan dan pengendalian kegiatan rutin, serta pembuatan keputusan tidak rutin dan perencanaan jangka panjang. Sebagai suatu aktivitas, akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya yang dibutuhkan untuk pelaporan kepada manajemen (pihak intern) dan pihak ekstern. Untuk pelaporan kepada pihak intern yaitu melaporkan informasi tentang harga pokok per unit. Sedangkan untuk pelaporan

kepada pihak eksternal yaitu melaporkan tentang harga pokok penjualan dalam laporan rugi – laba, persediaan produk jadi, produk dalam proses.

Perusahaan terlebih dahulu menghitung harga pokok produksinya, sebelum perusahaan menentukan harga jual suatu produk. Hal ini mengingatkan bahwa dari jumlah harga pokok produksi per unit dengan tingkat laba yang diinginkan perusahaan dapat ditentukan harga jual, apabila tanpa adanya penentuan harga pokok produksi per unit, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting, manfaat harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Suatu perusahaan dalam melaksanakan operasi produksi terdapat salah satu faktor yang tidak boleh dilupakan, yaitu biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan adalah terkendalinya biaya produksi. Dalam pengendalian biaya produksi, setiap pengeluaran biaya yang terjadi perlu dianalisa oleh manajemen, terutama menganalisa harga pokok produksi. Untuk memperoleh informasi yang tepat atas biaya – biaya yang terjadi atau yang telah dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk sampai produk tersebut terjual diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Harga pokok produksi yaitu keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum, biaya produksi dibagi menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (Biaya *Overhead* Pabrik). Dalam hal ini penentuan harga pokok produksi sangat merupakan hal yang penting. Untuk menyajikan informasi tentang biaya yang dikonsumsi secara rinci dalam menyelesaikan suatu pesanan merupakan fungsi yang dimiliki akuntansi biaya. Karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan untuk menentukan pengumpulan biaya produksi. Karakteristik kegiatan perusahaan menggunakan metode pengumpulan biaya produksi. Ada dua macam metode dalam pengumpulan biaya produksi, yaitu metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan.

Harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya – biaya yang dikumpulkan dan dibagi dengan jumlah unit produksi periode bersangkutan dalam satu periode tertentu. Pengukuran biaya produksi pada perusahaan menerapkan harga pokok proses menggunakan *actual costing* karena produk yang dihasilkan perusahaan lebih dari satu. Untuk membebankan biaya secara adil dan teliti kepada produk, maka biaya *overhead* pabrik dibebankan berdasarkan biaya yang ditentukan di awal. Fluktuasi harga pokok akibat pembebanan BOP aktual seperti pada harga pokok pesanan tidak akan terjadi apabila penggunaan biaya produksi aktual dan BOP berdasarkan tarif sebagai dasar penentuan harga pokok produk. Berdasarkan uraian diatas maka penulis memberikan judul pada

penelitiannya dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Lumpur Pandan Pada PT Natura Dua Rasa Surabaya”.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Tujuan studi lapangan adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perhitungan harga pokok produksi kue lumpur pandan, sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat untuk mendapatkan laba yang maksimal.

1.3 Manfaat Studi Lapang

- a) Dapat memberikan pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses.
- b) Dapat membantu memberikan masukan yang dapat digunakan perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga dapat menentukan harga jual dengan tepat.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Ruang lingkup pada studi lapang adalah pada perhitungan harga pokok produksi kue lumpur pandan pada PT Natura Dua Rasa dengan metode harga pokok proses.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan laporan ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan studi lapang secara langsung pada obyek yang diteliti. Kegiatan tersebut dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

a) Wawancara

Adalah teknik tanya jawab untuk memperoleh data – data yang diperlukan kepada bagian produksi maupun karyawan yang berkaitan dengan studi lapang.

b) Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan yang ada pada perusahaan, seperti logo perusahaan, struktur organisasi, dan proses produksi.

c) Pengamatan Obyek

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati obyek yang diteliti secara langsung.